

HUBUNGAN BANTUAN BENIH DAN PUPUK CAIR TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA SETAIL KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI

Mohammad Sukron Chafi¹, Ari Septianingtyas Purwandhini²

1. Mohammad Sukron Chafi, Universitas Islam Jember, Indonesia.
2. Ari Septianingtyas Purwandhini, Universitas Islam Jember, Indonesia.
3. Email korespondensi: arisepti2987@gmail.com

ABSTRACT

Providing assistance with rice seeds and liquid fertilizer in Setail Village will begin in 2021. This research aims to determine income in one harvest and the differences before and after receiving assistance. The time for data collection was carried out in December 2022 for rice farmers who received seed and liquid fertilizer assistance in Setail Village, Genteng District. The location was determined based on the number of rice farmers receiving seed and liquid fertilizer assistance in Setail Village. This research uses primary and secondary data. The analytical method used is Income Analysis and Paired Samples T-Test. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded as follows: 1. $TR > TC$ value, so it can be said that the income from rice farming in Setail Village, Genteng District is profitable. 2. The results of the paired simple t-test analysis show that the significance value of the test is 0.000, which is smaller than the real level value, namely 0.05 or 5%, so there is a difference in income between before and after receiving seed and liquid fertilizer assistance.

Keywords: Income; Seeds; Liquid Fertilizer

ABSTRAK

Pemberian bantuan benih padi dan pupuk cair di Desa Setail dimulai pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dalam satu kali panen dan perbedaan sebelum dan sesudah menerima bantuan. Waktu pengumpulan data dilaksanakan bulan Desember 2022 pada petani padi penerima bantuan benih dan pupuk cair di Desa Setail Kecamatan Genteng. Tempat ditentukan berdasarkan banyaknya petani padi penerima bantuan benih dan pupuk cair di Desa Setail. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah

Analisa Pendapatan dan Uji Paired sampel-t Test. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Nilai $TR > TC$, sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan usaha tani padi di Desa Setail Kecamatan Genteng adalah menguntungkan. 2. Hasil analisis paired simple t-test bahwa nilai signifikansi dari pengujian tersebut yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai taraf nyata yaitu sebesar 0,05 atau 5%, maka terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah menerima bantuan benih dan pupuk cair.

Keywords: *Pendapatan; Benih; Pupuk Cair*

PENDAHULUAN

Komoditas pertanian yang ada di Desa Setail Kecamatan Genteng ada banyak, diantaranya yang paling besar atau mayoritas adalah komoditas padi yang menjadi sumber pendapatan masyarakat Desa Setail. Padi (*Oryz sativa L.*) merupakan komoditas unggulan utama tanaman pangan yang pengembangannya diarahkan pada daerah sentra produksi padi. Peningkatan produktivitas padi terutama padi sawah perlu dilakukan agar produksi padi yang dihasilkan juga meningkat. Perkembangan potensi tersebut saat ini dan kedepan menghadapi beberapa Bantuan pupuk dan benih bisa dibilang sangat penting bagi para petani. Tujuan pemerintah memberikan bantuan benih dan pupuk bagi petani adalah agar bisa mengurangi biaya produksi pertanian atau kegiatan agrikultur. Dikutip dari laman resmi Kementerian Pertanian, bantuan benih dan pupuk dimaksudkan untuk meringankan beban petani, juga sebagai proses transfer teknologi kepada petani untuk menggunakan benih unggul. Manfaat lainnya yakni pemupukan berimbang dengan harga terjangkau, sehingga produksi dan produktivitas meningkat. Masih banyaknya petani yang belum sepenuhnya menerapkan teknologi usahatani padi dilahan sawahnya. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya

pengetahuan petani tentang teknologi pertanian dan juga pengaplikasian pupuk yang benar. Selain itu banyak petani yang masih belum menggunakan benih bersertifikasi dan penggunaan pupuk yang tidak sesuai dosisnya yang menyebabkan hasil produksi masih kurang. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan usaha untuk merubah sikap mental, cara berpikir dan cara kerja, pengetahuan dan ketrampilan petani, bantuan benih bersertifikat dan pupuk cair agar petani mampu mengadopsi teknologi secara efektif serta memberikan motivasi kepada petani untuk meningkatkan produksinya. Oleh sebab itu dianggap perlu melakukan penelitian tentang “Pengaruh Bantuan Benih dan Pupuk Cair Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi”. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pendapatan, perbedaan dan hubungan antara sebelum dan sesudah menerima bantuan benih dan pupuk cair di Desa Setail.

METODE PENELITIAN

Lokasi dipilih di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi menggunakan teknik Stratified Random Sampling dengan kriteria responden adalah petani yang mendapatkan bantuan benih di Desa Setail Kecamatan Genteng. Alat analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis paired-t test. Metode analisis untuk menjawab permasalahan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis kuantitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan sampel terpilih. Petani sampel dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan seperti penerima bantuan dan pengalaman lamanya bekerja sebagai petani padi. Permasalahan kedua dianalisis menggunakan analisis paired-t test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usaha Tani Padi di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Penerimaan adalah uang yang diperoleh pelaku usaha tani padi di Desa Setail disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Penerimaan Usaha Tani Padi Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Benih dan Pupuk Cair di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dalam Satu Priode Panen Pada Tahun 2022

No	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1.	Luas lahan (Ha)	0,29	0,29
2.	Produksi (kg)	1.879	2.155
3.	Harga jual (Rp/kg)	4.500	4.600
4.	Penerimaan (Rp)	8.481.000	9.722.000

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah rata-rata luas lahan yang ditanami padi sebelum dan sesudah menerima bantuan benih dan pupuk cair di Desa Setail Kecamatan Genteng memiliki luas yang sama yaitu sebesar 0,29 ha. Sementara itu jumlah produksi antara sebelum dan sesudah menerima bantuan benih dan pupuk cair mengalami peningkatan sebesar 276 kg yaitu dari 1879 kg menjadi 2155 kg. Harga jual sebelum dan sesudah menerima bantuan yaitu sebesar Rp 4.500/kg dan Rp 4.600/kg. Terjadi perbedaan selisih harga padi hanya sebesar Rp 100. Harga jual sebelum dan sesudah menerima bantuan tidak jauh berbeda pada tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan bebarengan dengan panen raya didaerah lain sehingga pengepul tidak berani untuk menaikkan yang terlalu tinggi harga jual padi.

Data pengeluaran usaha tani padi sebelum dan sesudah menerima bantuan benih dan pupuk cair di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Produksi Usaha Tani Padi Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Benih dan Pupuk Cair di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Satu Periode Panen Tahun 2022

No.	Uraian	Sebelum	Sesudah
1.	Biaya tetap		
	a. Pajak tanah	46.000	46.000
	b. Biaya pengairan	209.000	209.000
	c. Penyusutan peralatan	228.000	228.000
2.	Biaya variabel		
	a. Pestisida	154.000	154.000
	b. Benih	342.000	0
	c. Buruh tanam	273.000	273.000
	d. Pupuk	334.000	291.000
	e. Pekerja panen	391.000	449.000
	f. Upah angkut	235.000	269.000
	g. Upah mesin perontok padi	235.000	269.000
	h. Membajak lahan	782.000	782.000
	Rata-Rata Biaya Produksi	3.228.000	2.970.000

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa

1. Biaya tetap

- a. Biaya pajak lahan sebelum dan sesudah menerima bantuan memiliki kesamaan rata-rata yaitu sebesar Rp 46.000 dikarenakan biaya pajak lahan yang dikeluarkan tidak mengalami perubahan antara sebelum dan sesudah menerima bantuan.
- b. Biaya pengairan sebelum dan sesudah menerima bantuan memiliki kesamaan rata-rata yaitu sebesar Rp 209.000 dikarenakan biaya pengairan sudah ditentukan sejak lama sehingga tidak terpengaruh oleh adanya bantuan.
- c. Biaya penyusutan peralatan sebelum dan sesudah menerima bantuan memiliki kesamaan rata-rata yaitu sebesar Rp 3.228.000,- dikarenakan peralatan termasuk kedalam bagian dari aset yang cukup dikeluarkan sekali dan memiliki fungsi jangka panjang, namun peralatan sendiri setiap satu kali

periode tanam pasti mengalami penyusutan dalam segi fungsinya.

2. Biaya variabel

- a. Biaya pestisida sebelum menerima bantuan memiliki rata-rata sebesar Rp 154.000,- dan memiliki kesamaan untuk sesudahnya karena biaya pestisida yang dikeluarkan untuk kebutuhan pestisida yang dibutuhkan cenderung sama sehingga rata-rata biaya pestisida yang dikeluarkan antara sebelum dan sesudah menerima bantuan benih dan pupuk cair cenderung sama tidak ada selisihnya.
- b. Biaya rata-rata pupuk sebelum dan sesudah menerima bantuan sebesar Rp 334.000,- dan Rp 291.000,-; jumlah tersebut memiliki selisih penurunan biaya sebesar Rp 43.000, perbedaan selisih tersebut karena terdapat perbedaan jumlah pupuk yang dipakai setelah adanya pemberian bantuan pupuk cair, dengan adanya bantuan pupuk cair kebutuhan pupuk yang dikeluarkan petani menjadi berkurang sehingga dapat mengurangi biaya pembelian pupuk. Pemberian bantuan pupuk cair merupakan upaya Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi agar petani mulai beralih ke pupuk organik dan mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia. Namun, masih banyak petani di Desa Setail yang belum begitu mengetahui tujuan pemberian bantuan pupuk cair tersebut sehingga petani dalam pengaplikasiannya masih setengah-setengah yang menyebabkan selisih biaya produksi untuk pupuk antara sebelum dan sesudah menerima bantuan cuma sedikit. Selain itu petani masih belum begitu mengetahui dan mempercayai penggunaan pupuk cair dikarenakan kurangnya pendampingan dari pihak terkait sehingga untuk pengaplikasian pupuk petani masih

seenaknya sendiri dan dicampur antara pupuk kimia dan pupuk cair. Selain itu pupuk cair dari bantuan juga diaplikasikan ke tanaman lain seperti sayuran oleh para petani sehingga tidak semua diaplikasikan terhadap tanaman padi. Namun biaya pembelian pupuk kimia para petani menjadi berkurang sedikit dikarenakan adanya bantuan pupuk cair. Keunggulan pupuk cair bantuan yang diberikan kepada petani adalah terbuat dari bahan alami dan juga bersertifikat resmi dari pemerintah.

- c. Biaya rata-rata benih sebelum dan sesudah menerima bantuan yaitu sebesar Rp 342.000 dan Rp 0 jumlah tersebut memiliki selisih yang sangat signifikan dikarenakan sebelum menerima bantuan benih petani masih menggunakan benih secara seleksi mandiri dan juga membeli benih siap tanam yang dijual oleh penjual benih, setelah menerima bantuan benih padi petani tidak perlu membeli benih kembali dan bantuan besaran bantuan dilihat dari luas lahan yang dimiliki petani sehingga petani tidak perlu lagi untuk membeli benih karena bantuan benih sudah mencukupi kapasitas tanam dalam satu lahan. Keunggulan benih yang diberikan oleh pemerintah yaitu dalam pertumbuhannya benih memiliki anakan yang banyak sehingga jumlah bulir padi yang dihasilkan menjadi banyak. Selain itu benih yang diberikan juga lebih tahan terhadap penyakit.
- d. Rata-rata biaya buruh tanam sebelum dan sesudah menerima bantuan memiliki kesamaan yaitu sebesar Rp 273.000,- dikarenakan untuk upah buruh tanam sudah ditentukan sejak lama sehingga tidak terpengaruh oleh adanya pemberian bantuan.

- e. Biaya pekerja panen sebelum dan sesudah menerima bantuan rata-rata sebesar Rp 391.000 dan Rp 449.000 jumlah tersebut memiliki selisih kenaikan biaya sebesar Rp 58.000, perbedaan tersebut dikarenakan hasil produksi padi yang mengalami peningkatan dan upah pekerja panen ditentukan berdasarkan jumlah karung padi hasil panen yang didapatkan dan upah pekerja panen sebesar Rp 25.000 / karung.
- f. Biaya upah angkut sebelum dan sesudah menerima bantuan rata-rata sebesar Rp 235.000 dan Rp 269.000, jumlah tersebut memiliki selisih kenaikan biaya sebesar Rp 34.000, jumlah tersebut memiliki selisih kenaikan dikarenakan biaya upah angkut sendiri ditentukan berdasarkan jumlah karung padi yang didapatkan, Biaya upah angkut yaitu sebesar Rp 15.000 / karung.
- g. Biaya upah mesin perontok padi sebelum dan sesudah menerima bantuan rata-rata sebesar Rp 235.000 dan Rp 269.000, jumlah tersebut memiliki selisih kenaikan biaya sebesar Rp 34.000, jumlah tersebut memiliki selisih kenaikan dikarenakan biaya upah mesin perontok padi ditentukan berdasarkan jumlah karung yang didapatkan dari hasil panen padi. Jumlah karung didapatkan dari gabah hasil panen yang dimasukkan dalam suatu wadah yaitu karung, jumlah karung tersebut yang menjadi patokan. Biaya upah perontok padi sebesar Rp 15.000 / karung.
- h. Biaya membajak lahan sebelum dan sesudah menerima bantuan memiliki kesamaan yaitu rata-rata sebesar Rp 782.000 dikarenakan biaya membajak sawah ditentukan berdasarkan luas lahan yang dipunyai dan tidak terpengaruh oleh adanya bantuan.

Selanjutnya, kita dapat mengetahui besarnya rata-rata

pendapatan yang diperoleh petani padi di Desa Setail yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Rata-Rata Pendapatan Usaha Tani Padi Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Benih dan Pupuk Cair di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Satu Periode Panen Tahun 2022

No	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1.	Penerimaan (Rp)	Rp 8.481.000	Rp 9.722.000
2.	Biaya produksi (Rp)	Rp 3.228.000	Rp 2.970.000
3.	Total pendapatan (Rp)	Rp 5.253.000	Rp 6.752.000

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata total pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan benih dan pupuk cair mengalami perbedaan pendapatan yaitu sebelum menerima bantuan sebesar Rp 5.253.000 dan sesudah menerima bantuan sebesar Rp 6.752.000. Semua komponen yang terdapat ditabel tersebut memiliki besaran pengeluaran yang berbeda antara sebelum dan sesudah menerima bantuan benih dan pupuk cair. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan benih dan pupuk cair pada usaha tani padi sesuai dengan hipotesis pertama yaitu usaha tani padi di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi adalah menguntungkan.

Perbedaan Tingkat Pendapatan Petani Padi Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Benih dan Pupuk Cair di Desa Setail Kecamatan Genteng

Produksi padi di Desa Setail mengalami peningkatan setelah adanya pemberian bantuan benih dan pupuk cair dari Dinas Pertanian dan Pemkab Banyuwangi pada tahun 2021. Setelah pemberian bantuan tersebut maka biaya produksi padi lebih terbantu dan dapat mengurangi sedikit beban yang ditanggung oleh para petani padi. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah pemberian bantuan benih dan pupuk cair maka akan dilakukan pengujian statistik yaitu uji

paired sample t-test. Hasil pengujian paired sampel t-test dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sampel T-Test

Paired Samples Test		
Pair 1 Sebelum- sesudah	Mean	-1.499318
	Nilai t	-24.545
	Nilai df	43
	Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 16 Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pengujian paired sampel t-test memiliki nilai sig yaitu sebesar 0,000. Dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sampel t-test adalah jika nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menerima bantuan benih dan pupuk cair dan apabila nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,005 maka tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menerima bantuan benih dan pupuk cair di Desa Setail Kecamatan Genteng. Berdasarkan hasil pengujian uji paired sampel t-test diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) yaitu sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah menerima bantuan benih dan pupuk cair di Desa Setail Kecamatan Genteng.

Besaran perbedaan rata-rata pendapatan petani padi sebelum dan sesudah menerima bantuan benih dan pupuk cair yaitu sebesar Rp 5.253.000 dan Rp 6.752.000 dan memiliki selisih perbedaannya sebelum dan sesudah menerima bantuan yaitu sebesar 19% atau sebesar Rp 1.499.000. Sebelum menerima bantuan benih petani memperoleh benih dengan cara seleksi mandiri pada sistem tanam sebelumnya dan membeli pada penyedia jasa benih padi yang belum jelas kualitas benih yang dipakai yang menyebabkan hasil produksi petani menjadi kurang maksimal diakibatkan kualitas benih yang ditanam kurang

memadai. Setelah adanya bantuan benih padi petani bisa merasakan perbedaan yang dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan petani. Selanjutnya adalah bantuan pupuk cair, sebelum menerima bantuan pupuk cair petani memakai pupuk kimia untuk memupuk tanamannya, namun lama kelamaan harga pupuk semakin naik dan juga petani mengalami kesulitan dalam memperoleh pupuk. Setelah mendapatkan bantuan pupuk cair petani merasa terbantu dikarena dapat mengurangi biaya produksi, namun kenyataanya biaya produksi untuk pupuk cuma mengalami penurunan sedikit dikarenakan masih banyak petani di Desa Setail yang belum begitu mengetahui tujuan pemberian bantuan tersebut sehingga dalam pengaplikasiannya petani masih setengah-setengah dan asal-asalan dalam pengaplikasiannya.

KESIMPULAN

1. Pendapatan usaha tani padi di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi adalah menguntungkan. Hal ini dilihat dari rata-rata pendapatan usaha tani padi sebelum dan sesudah menerima bantuan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Sebelum menerima bantuan rata-rata penerimaan petani sebesar Rp 8.481.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 5.253.000. Setelah menerima bantuan rata-rata penerimaan sebesar Rp 9.722. dari hasil pengurangan penerimaan terhadap biaya produksi rata-rata pendapatan petani padi sebesar Rp 6.752.000 yang artinya menguntungkan.
2. Perbedaan pendapatan petani padi sebelum dan sesudah menerima bantuan benih dan pupuk cair di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi adalah terjadi perbedaan pendapatan dari hasil usahatani padi. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis paired sampel t-test bahwa nilai

signifikansi dari pengujian tersebut yaitu 0,000 lebih kecil dari taraf nyata yaitu 0,05 atau 5%, maka terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah menerima bantuan benih dan pupuk cair.

SARAN

1. Untuk meningkatkan jumlah produksi usahatani padi yang nantinya akan meningkatkan pendapatan, maka dilakukan pembinaan kepada para petani tentang pengaplikasian pupuk yang baik dan penggunaan benih bersertifikat sehingga harapannya para petani bisa lebih mandiri dan tidak tergantung lagi oleh adanya bantuan dari pemerintah.
2. Diharapkan Pemerintah Kecamatan khususnya PPL setempat agar berperan aktif dalam berhubungan langsung dengan petani serta dapat memberikan masukan-masukan dan bimbingan terhadap peningkatan produksi usaha padi sawah di Desa Setail.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Sutoyo, 2017, Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dampak Program Bantuan Alat Mesin Pertanian, Benih, dan Pupuk Di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur, Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Volume 24
- Amirrudin, Hasman, Emalisa, 2014, Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dengan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Legowo , Jurnal AgribiSains Volume 2, Nomor 2
- Banyuwangi kab, 2019, Data Pertanian, Perkebunan dan Peternakan,
<https://www.banyuwangikab.go.id/profil/pertanian.html>.
diakses pada tanggal 15 November.Pukul 19:30
- Beby, Lily, Siti, 2019, Dampak Bantuan Pupuk, Benih, dan Pestisida PT.Perkebunan Nusantara III Terhadap Tingkat

Pendapatan Petani Padi, Jurnal Agrisocionomics, Volume 3
Nomor 1 : Hal 50-58

BN. Marbun, 2003, Kamus Manajemen, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka)

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2020, Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Hasil Tanaman Pangan Tahun Anggaran 2020, (Jakarta : Kementrian Pertanian)

Hilal, 2020, Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L) di Desa Kauditan 1 Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara, Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, Volume 14 Nomor 2 : Hal 185 – 194

Iskandar, H.Miftah, Yusdiarti, 2016, Implementasi Program Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) di Kabupaten Garut Jawa Barat, Jurnal AgribiSains Volume 2, Nomor 2

Kominfo, 2019, Dominasi Sektor Pertanian, Jumlah Orang Bekerja Naik 2, 50 Juta, <https://kominfo.go.id/content/detail/22584/dominasi-sektor-pertanian-jumlah-orang-bekerja-naik-250-juta/0/berita>, Diakses pada tanggal 21 Oktober, Pukul 18:35

Kompas.com, 2022, Tujuan Pemerintah Memberikan Subsidi Pupuk dan Benih Bagi Petani, <https://money.kompas.com/read/2022/09/15/18493012/tujuan-pemerintah-memberikan-subsidi-benih-dan-pupuk-bagi-petani?page=all>, Diakses pada tanggal November, Pukul 18:35

Listiani, Agus, dan Siswanto, 2019, Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, Jurnal Agrisocionomics, Volume 3 Nomor 1 : Hal 50-58